

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Barat merupakan satu diantara Provinsi yang kaya akan budaya, adat, dan tradisi. Setiap wilayah di Kalimantan Barat memiliki adat, budaya dan tradisi yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut tidak boleh dibiarkan hilang melainkan harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Keanekaragaman tersebut dapat dilihat dari tradisi yang dimiliki oleh setiap daerah. Tradisi tidak hanya meliputi tradisi tertulis saja melainkan juga berbentuk tradisi lisan atau tidak tertulis. Tradisi-tradisi yang dimiliki tentulah memiliki nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Nilai merupakan tingkat kesadaran setiap individu dilingkungan masing-masing. Menurut Adisusilo (2013:56) “nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup”. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

Moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri seseorang. Moral biasanya sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan melalui cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan- aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak.

Nilai moral dalam tradisi biasanya mencerminkan pengalaman hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas, ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan Tuhannya". Alasan peneliti memilih nilai moral dalam penelitian ini. Pertama, nilai moral merupakan pegangan atau pedoman bagi seseorang maupun sekelompok orang untuk mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral penting, bagi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan. Kedua, sebagai acuan masyarakat setelah mendengar dan mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam tradisi robo-robo.

Tradisi lisan bersinonim dengan istilah folklor lisan. Tradisi lisan merupakan suatu adat kebiasaan turun-temurun yang dijalankan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu untuk menyampaikan suatu pesan dalam bentuk lisan (bahasa lisan) kepada masyarakat generasi penerus. Sumitri (2016: 5) menyatakan tradisi lisan adalah semua wacana yang diucapkan yang mencakup lisan dan memiliki aksara atau dapat disebut sebagai sistem wacana yang bukan aksara. Sejalan dengan pengertian tersebut, Sumitri dan Wayan (2016: 5) menyatakan bahwa tradisi lisan merupakan kelisanan suatu budaya yang sama sekali tidak tersentuh oleh pengetahuan apapun mengenai tulisan atau cetakan sebagai kelisanan primer. Tradisi lisan sebagai pesan verbal yang berupa pernyataan turun-temurun dapat disebarkan dan diajarkan kepada generasi masa kini melalui tuturan secara langsung atau dapat juga disampaikan dengan nyanyian, baik dengan bantuan alat musik atau tanpa alat musik Vanessa (2016: 6). Ungkapan tradisional sebagai tradisi lisan selalu dapat dihubungkan dengan serangkaian cerita (folklor).

Tradisi lisan tentu memiliki fungsi dan kegunaan bagi, masyarakat pemiliknya. Fungsi tradisi lisan selain sebagai hiburan juga bisa dijadikan suri

teladan terutama tradisi yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral. Fungsi tersebut bertujuan agar generasi muda dapat menghargai dan melestarikan tradisi lisan terhadap aset kebudayaan. Fungsi ini dinilai penting karena dapat menuntun masyarakat dalam menjalani kehidupan yang lebih terarah, itulah yang menjadi alasan peneliti memilih fungsi tersebut.

Desa Punggur Kapuas merupakan daerah yang memiliki luas wilayah sebesar 2,778,00 Ha. Desa Punggur Kapuas berbatasan dengan beberapa Desa lainnya. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalimas, sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan Desa Punggur Besar, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Saleh. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan adalah 10,00 Km, jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten/ Kota adalah 35,00 Km, sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi adalah 20,00 Km.

Desa Punggur Kapuas memiliki tiga Dusun yaitu Dusun Kasih, Dusun Betutu Raya, dan Dusun Selat Kering. Dalam hal ini penulis akan menjadikan ketiga Dusun tersebut sebagai tujuan untuk penelitian karena penulis ingin mendapatkan informasi dari masing-masing Dusun agar informasi yang menjadi merata.

Jumlah penduduk Desa Punggur Kapuas adalah 2.487 orang, laki-laki 1242 orang dan perempuan 1245 orang. Mayoritas penduduk Desa Punggur Kapuas bekerja sebagai Petani dan Berladang untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya, selain itu masyarakat Punggur Kapuas ada juga yang bekerja sebagai guru, pedagang, nelayan, perangkat Desa, swasta, dan wiraswasta.

Masyarakat Desa Punggur Kapuas memiliki keberagaman yang sangat baik. Desa Punggur Kapuas merupakan daerah transmigrasi yang banyak memiliki tradisi lisan, tetapi dengan perkembangan zaman, tradisi lisan mulai dilupakan, karena pada Desa tersebut sudah sejak lama menanamkan kehidupan multi kultur yaitu saling menyatu antara satu suku dan suku lainnya. Jadi mereka sangat mereka lebih senang ketika masyarakatnya membaaur tanpa ada suatu pembeda di dalamnya.

Sumber tradisi lisan yang berasal dari orang-orang tua sebagian besar telah meninggal, sehingga belum sempat mewariskan kepada anak cucunya. Di era

modern saat ini, penghayatan terhadap tradisi Robo-robo mulai merosot khususnya di kalangan anak muda. Hal ini menggambarkan bahwa budaya dan tradisi robo-robo pada masyarakat Desa Punggur Kapuas yang mulai tidak dikenal banyak masyarakat. Minimnya pengetahuan dan pewarisan budaya pada generasi muda membuat mereka tidak pahamakan tradisi robo-robo, banyak masyarakat hanya mengikutinya saja tanpa mengetahui maknanya. Generasi muda belum memahami sisi positif dari budaya robo-robo sebagai sebuah apresiasi terhadap pemberian orang Tuhan dan sebagai ucapan rasa syukur agar terhindar dari segala marabahaya.

Berbagai macam suku terdapat di Desa tersebut, seperti bugis, dayak, melayu, jawa, tionghoa dan lainnya. Keberagaman tersebutlah yang membuat Desa Punggur Kapuas memiliki berbagai macam adat istiadat dan kebudayaan, contohnya kuda lumping, otonan, naik dango, dan robo-robo. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai tradisi robo-robo, karena peneliti merasa bahwa tradisi robo-robo memiliki sesuatu yang menarik dalam prosesnya dan penulis ingin mengetahui nilai-nilai moral apa saja yang terkandung di dalamnya. Tradisi robo-robo juga memiliki keterkaitan dengan agama sehingga membuat peneliti semakin tertarik untuk menjadikannya bahan penelitian.

Tradisi robo-robo merupakan salah satu contoh dari tradisi lisan yaitu kegiatan budaya tradisional yang diwariskan dengan media lisan dari satu generasi ke generasi lainnya. Tradisi robo-robo merupakan salah satu bentuk acara pembacaan doa dan tolak bala, dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan atau dipersiapkan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, alasan peneliti memilih tradisi Robo-robo sebagai bahan penelitian. Pertama, tradisi Robo-robo merupakan warisan budaya Indonesia yang perlu dipertahankan keberadaannya dan hanya sebagian orang yang mengetahuinya sehingga perlu diperkenalkan. Kedua, tradisi Robo-robo bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan dan juga dapat mengajarkan nilai-nilai yang terkait dengan kemanusiaan. Ketiga, peneliti ingin

mendokumentasikan untuk mengatisipasi kepunahan tradisi tersebut khususnya di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan pemaparan di atas menjadi latar belakang penelitian ini berjudul "Nilai-nilai moral dalam Tradisi Robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya". Demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian sastra. Objek penelitiannya adalah tradisi robo-robo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra. Hal-hal yang dianalisis adalah yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang ini di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah nilai-nilai moral dalam Tradisi Robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya? Secara Khusus, sub fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimana nilai-nilai moral dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya?
3. Bagaimana pembelajaran bagi masyarakat dari tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendeskripsikan “Nilai-nilai Moral dalam Tradisi Robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”. Sedangkan tujuan Khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui bagaimana tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya.

2. Mengetahui nilai-nilai moral dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya.
3. Mengetahui bagaimana pembelajaran bagi masyarakat dari tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan agar dapat menjadi contoh bagi peneliti lainnya serta agar dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Seperti pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan sastra Indonesia, serta dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menganalisis tradisi lisan dengan pendekatan sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi mereka untuk mengenal kembali tentang kebudayaan yang dimiliki serta patut dihargai dan dilestarikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama bagi guru Bahasa Indonesia untuk dapat dijadikan sebagai referensi materi pelengkap dalam apresiasi tradisi di Sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan penelitian selanjutnya serta dapat menambah informasi khususnya dibidang tradisi lisan.

d. Bagi Siswa

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai tradisi lisan serta mendorong siswa agar tidak hanya sekedar mengetahui tradisi saja, namun melakukan pengkajian secara mendalam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dari tradisi lisan tentang Nilai-nilai Moral dalam Tradisi Robo-robo di Desa Pungur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari batasan tentang data informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan penjabaran mengenai aspek-aspek tentang pengertian yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan di landasan teori. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai

Nilai adalah sebagai tingkat kesadaran setiap individu dilingkungan masing-masing. Menurut Adisusilo (2013:56) “nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup”. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

b. Moral

Moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri seseorang. Moral biasanya sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan melalui cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

c. Tradisi robo-robo

Robo-robo adalah sebuah acara pembacaan doa untuk menolak bala. Robo-robo merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh raja-raja maupun anak keturunan Raja Istana Amantubillah Mempawah serta masyarakat dari dulu hingga saat ini.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian ini dimaksud agar tidak menjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud pada penelitian ini. Adapun konseptual sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tradisi Robo-robo

Tradisi robo-robo merupakan sebuah kegiatan yang identic dengan pembacaan doa selamat, pembacaan doa agar dijauhi dari malapetaka, serta napak tilas masuknya Opu Daeng Manambon ke Mempawah.

b. Nilai moral

Nilai moral merupakan suatu hal yang mendasar atau terkandung dari hati nurani seseorang tentang baik buruknya perilaku. nilai moral adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum.

c. Pembelajaran bagi masyarakat

Kebudayaan erat hubungannya dengan masyarakat. Kebudayaan dapat dipelajari dengan mendengar atau melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan. Pembelajaran tidak hanya didapatkan dari sekolah namun juga didapatkan dari lingkungan sekitar.